

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2020

**PENGARUH PEMBERIAN VIDEO DAN SIMULASI TERHADAP PRAKTIK BALUT
BIDAI FRAKTUR TERBUKA PADA KEJADIAN KECELAKAAN LALU
LINTAS DI WILAYAH KELURAHAN MOJOSONGO SURAKARTA**

Avinda Rahtasia Marsudiarto¹⁾, Martina Ekacahyaningtyas²⁾, Nurul Devi Ardiani³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada
Surakarta avindarahtasia@gmail.com, mekacahyaningtyas@ukh.ac.id

²⁾³⁾Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Kusuma Husada
Surakarta

Abstrak

Fraktur terbuka merupakan salah satu kedaruratan medik yang harus segera ditangani secara cepat, tepat, dan sesuai dengan prosedur penatalaksanaan patah tulang, sebab sering kali penanganan patah tulang ini dilaksanakan secara keliru oleh masyarakat atau orang awam di tempat kejadian kecelakaan. Padatnya lalu lintas yang mengakibatkan meningkatnya angka kecelakaan lalu lintas di jalan raya sehingga meningkatkan angka kejadian fraktur terbuka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah diberikan intervensi pemberian video dan simulasi balut bidai terhadap praktik balut bidai warga di Kelurahan Mojosoongo Surakarta.

Metode penelitian ini adalah *desain quasi experiment*, Rancangan penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design without control*. Populasi dalam penelitian ini adalah warga Desa Randusari 02/30 Mojosoongo Surakarta. pengambilan sampel *sampling kuota* didapatkan jumlah sampel 30 responden. Analisa bivariat menggunakan uji wilcoxon.

Hasil penelitian sebelum diberikan tindakan pemberian video dan simulasi mayoritas responden memiliki nilai praktik baik sebanyak 26 responden (86,7%) dan cukup baik 4 responden (13,3%) . Setelah diberikan tindakan pemberian video dan simulasi mayoritas responden memiliki nilai praktik sangat baik sebanyak 23 responden (76,7%) dan baik 7 responden (23,3%).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh pemberian video dan simulasi terhadap praktik balut bidai fraktur terbuka pada kejadian kecelakaan lalu lintas di Wilayah Kelurahan Mojosoongo, Surakarta dengan *p value* 0,000 (<0,05).

Kata kunci : video dan simulasi, fraktur terbuka, balut bidai
Daftar pustaka : 61 (2011-2019)

**THE EFFECT OF GIVING VIDEO AND SIMULATION TOWARD THE PRACTICES
OF OPEN FRACTURE SPLINTING ON TRAFFIC ACCIDENTS IN THE AREA
OF KELURAHAN MOJOSONGO SURAKARTA**

Avinda Rahtasia Marsudiarto¹⁾, Martina Ekacahyaningtyas²⁾, Nurul Devi Ardiani³⁾

¹⁾Undergraduate Student of Nursing Study Program at Kusuma Husada
University Surakarta avindarahtasia@gmail.com, mekacahyaningtyas@ukh.ac.id

²⁾³⁾Lecturer at the Undergraduate Nursing Study Program at Kusuma Husada
University, Surakarta

Abstract

Open fracture was one of the medical emergencies that must be handled quickly, accurately, and in accordance with fracture management procedures, because the handling of these fractures was often carried out incorrectly by the public or ordinary people at the scene of the accident. Heavy traffic caused an increase in the number of traffic accidents so that it increased the occurrence of open fractures. The aim of this study was to determine the effect before and after the intervention of giving video and simulation of bandage splints toward the practices of splinting on the residents in Kelurahan Mojosoongo Surakarta.

This research method applied a quasi experimental design. The research design used was a one-group pretest-posttest design without control. The population in this study were residents of Randusari Village 02/30 Mojosoongo Surakarta. Sampling technique applied quota sampling which was obtained a sample size of 30 respondents. Bivariate analysis applied the Wilcoxon test.

The results of this study before being given the action of giving videos and simulations, the majority of the respondents had good practice score with total 26 respondents (86.7%) and quite good for 4 respondents (13.3%). After being given the action of giving videos and simulations, the majority of respondents had very good practice score with total 23 respondents (76.7%) and good for 7 respondents (23.3%).

The conclusion of this research was that there was an effect of giving video and simulation toward the practice of open fracture splinting on traffic accidents in the area of Kelurahan Mojosoongo Surakarta with p value of 0.000 (<0.05).

Keywords: video and simulation, open fracture, splinting (bandage splints)

Bibliography: 61 (2011-2019)

1. PENDAHULUAN

Salah satu dampak kemajuan teknologi dan perkembangan jaman adalah semakin padatnya lalu lintas yang mengakibatkan meningkatnya angka kecelakaan lalu lintas di jalan raya, sehingga dapat menyebabkan cedera pada anggota gerak atau yang di sebut fraktur. Fraktur atau patah tulang ini merupakan salah satu kedaruratan medik yang harus segera ditangani secara cepat, tepat, dan sesuai dengan prosedur penatalaksanaan patah tulang, sebab sering kali penanganan patah tulang ini dilaksanakan secara keliru oleh masyarakat atau orang awam di tempat kejadian kecelakaan (Sartono, 2016)

Global Status Report on Road Safety (WHO, 2013) sejumlah 14.000 orang mengalami kecelakaan di jalan raya setiap harinya, sekitar 30.000 orang meninggal dunia akibat kecelakaan dan sekitar 15.000 orang mengalami kecacatan seumur hidup. Terjadinya fraktur tersebut termasuk didalamnya insiden kecelakaan, cedera olahraga, bencana kebakaran, bencana alam dan lain sebagainya (Mardiono, 2012). Prevalensi tingkat Nasional untuk kasus fraktur sebanyak 8,2% sedangkan angka kejadian di Jawa Tengah 2013 sebanyak 16,7%, angka kejadian fraktur di Surakarta sebanyak 61,8%. Persebaran usia korban yang mengalami fraktur banyak terjadi pada usia 16-24 tahun sebanyak 94 (43,52%), sedangkan jenis kelamin

pada korban fraktur memiliki frekuensi laki-laki sebanyak 124 (57,41%) dan perempuan sebanyak 92 (42,59%). Adapun prevalensi fraktur berdasarkan pada jenis cedera tulang sebesar 5,8% (RISKESDAS, 2013).

Menurut Depkes RI 2011, dari sekian banyak kasus fraktur di Indonesia fraktur pada ekstremitas bawah akibat kecelakaan memiliki prevalensi yang paling tinggi diantara fraktur lainnya yaitu sekitar 46,2%. Dari 45.987 orang dengan kasus fraktur ekstremitas bawah akibat kecelakaan 19.629 orang. Data kejadian kecelakaan di wilayah kota Surakarta pada tahun 2018 sepanjang bulan Januari sampai bulan Desember kejadian kecelakaan sebanyak 834 kejadian. Pada tahun 2019 sepanjang bulan Januari sampai bulan November kejadian kecelakaan sebanyak 977 kejadian kecelakaan. (Satlantas Polresta Surakarta, 2019). Hasil studi pendahuluan tanggal 27 Desember 2019 yang dilakukan dengan tehnik wawancara terhadap 10 warga di Dusun Randusari Rw/Rt 2/30 Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kabupaten Surakarta bahwa warga dusun Randusari belum pernah mendapatkan informasi atau pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama pada korban kecelakaan fraktur terbuka secara langsung. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya data 7 responden (70%) menyatakan bahwa ketika ada kecelakaan lalu lintas dengan keadaan

korban bercucuran darah, ada luka terbuka, patah tulang dan tidak sadar warga hanya melihat saja karena takut sedangkan 3 responden (30%) mengangkat korban ke pinggir jalan agar lebih aman kemudian mencoba menghubungi rumah sakit terdekat agar dikirimkan ambulan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian video dan simulasi terhadap praktik balut bidai fraktur terbuka pada kejadian kecelakaan lalu lintas di wilayah Kelurahan Mojosongo, Surakarta.

2. METODE

Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Randusari 02/30, Mojosongo, Surakarta pada bulan Juli 2020. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif *desain quasi experiment*, Rancangan penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design without control*. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah warga yang ada di RT 02 / RW 30 Desa Randusari, Jebres, Mojosongo, Surakarta sebanyak 110 orang. Jumlah sampel didapatkan besar sampel dalam

penelitian ini 30 responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Teknik pengambilan sampel dengan *sampling kuota*. Desain pada penelitian ini dilakukan observasi sebanyak 2 (dua) kali yaitu sebelum dan sesudah intervensi pada satu kelompok perlakuan menggunakan lembar penilaian praktik balut bidai.

Analisa data menggunakan uji *wilcoxon*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik responden

Berdasarkan usia

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Usia (n=30)

Usia		Frekuensi	Prosentase (%)
Remaja (16-25)	Akhir	13	43,3
Dewasa (26-35)	Awal	4	13,3
Dewasa (36-45)	Akhir	8	26,7
Lansia (46-55)	Awal	5	16,7
Total		30	100

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia remaja akhir (16-25) sebanyak 13 responden (43,3%). Penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Tarapanjang (2018) dengan judul "Pengaruh Media Comic Terhadap Kesiapan Siswa Pada Pertolongan Pertama syncope Di SMP Negeri 18 Surakarta.. menemukan bahwa usia paling banyak adalah usia 14 tahun dengan 22 responden (73,3%) pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol 18 responden (60,0%).

Semakin bertambah usia semakin bertambah pula kemampuan kognitif dalam menyimpan informasi dan berkemampuan merespon informasi tersebut secara sistematis sehingga informasi yang didapat mampu meningkatkan kemampuan praktik seseorang (Muhibbin, 2013). peneliti menyimpulkan bahwa pada usia remaja memiliki kemampuan

praktik yang baik karena banyak mendapatkan pengetahuan dan praktik serta dapat melakukannya secara baik didukung dengan kondisi fisik yang masih sehat. Semakin bertambahnya usia akan mempengaruhi kemampuan praktik seseorang karena semakin banyak informasi dan pengalaman yang didapatkan

b. Karakteristik responden

Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin (n=30)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki-Laki	14	46,7
Perempuan	16	53,3
Total	30	100

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 responden (53,3%) dan laki-laki sebanyak 14 responden (46,7%). Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jati (2019) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa Dengan *Self Efficacy* Pada Penanganan Pertama Fraktur Terbukadi MAN 1 Surakarta” menunjukkan bahwa jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 102 responden (51,5%). Hasil penelitian Ayuni (2015) dengan judul “Pengaruh Pelatihan P3K Terhadap Penatalaksanaan Kegawatan Di Lingkungan Rumah Tangga” yang menyampaikan bahwa keterampilan dan pengetahuan seseorang tidak dipengaruhi faktor jenis kelamin. Peneliti menyimpulkan bahwa

reponden perempuan dan responden laki-laki keduanya memiliki konsep diri dalam kemampuan praktik sehingga tertarik dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan individu. .

c. Karakteristik responden

Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.3

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
SMP	3	10
SMA/ SMK	20	66,7
D3/ S1	7	23,3
Total	30	100

Distribusi Frekuensi Pendidikan (n=30)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA/ SMK sebanyak 20 responden (66,7%). Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agung (2017) dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Pertolongan Pertama Fraktur Terbuka di Kelurahan Kadipiro Surakarta” menemukan bahwa responden berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak adalah SMA sebanyak 15 responden (33,33%). Semakin tinggi tingkat pendidikan diharapkan diharapkan sudah dapat menerima informasi dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan (Wawan dan Dewi, 2011).

Peneliti menyimpulkan bahwa ketrampilan praktik pada seseorang dengan pendidikan yang

tinggi akan lebih baik daripada seseorang dengan pendidikan yang rendah. Semakin tinggi tingkat pendidikan berpengaruh terhadap ketrampilan praktik yang dimiliki seseorang karena dengan adanya pendidikan akan membuat seseorang mendapatkan informasi yang lebih banyak selain dari pendidikan.

d. Karakteristik responden

Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Pekerjaan
(n=30)

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
Pelajar/ Mahasiswa	9	30
Wirausaha	7	23,3
Swasta	6	20
Karyawan	5	16,7
PNS	3	10
Total	30	100

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai pelajar/ mahasiswa sebanyak 9 responden (30%) sedangkan 7 responden (23,3%) memiliki pekerjaan sebagai wirausaha, 6 responden (20%) memiliki pekerjaan sebagai swasta, 5 responden (16,7%) memiliki pekerjaan sebagai karyawan dan 3 responden (10%) memiliki pekerjaan sebagai PNS. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iasminiantari (2018) menemukan bahwa pekerjaan responden sebagian besar adalah wiraswasta

yaitu sebanyak 35 (52,2%) responden. Hasil penelitian Siwu (2014) menemukan bahwa pekerjaan sebagian besar responden bekerja sebagai buruh/tani sebanyak 9 responden (42.9%). Di tinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya dibandingkan dengan orang tanpa adanya interaksi dengan orang lain (Nurjana, 2016). Seseorang yang bekerja pengetahuannya akan lebih luas dari pada seseorang yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan banyak mempunyai informasi dan pengalaman. Begitu juga dengan pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan mempengaruhi cara pandang terhadap diri dan lingkungannya, sehingga akan berbeda orang yang berpendidikan lebih tinggi dan berpendidikan lebih rendah (Wawan, 2010). Peneliti menyimpulkan bahwa pekerjaan juga mendorong seseorang untuk menentukan pengetahuan dan sikap yang baik pada masyarakat, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi ketrampilan praktik responden.

e. Karakteristik responden

Berdasarkan praktik responden tentang bidai balut sebelum diberikan tindakan pemberian dan simulasi

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Praktik Responen
Tentang Bidai Balut Sebelum
Diberikan Tindakan Pemberian
dan Simulasi
(n=30)

Nilai Praktik	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	26	86,7
Cukup Baik	4	13,3
Total	30	100

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebelum diberikan tindakan pemberian video dan simulasi mayoritas responden memiliki nilai praktik baik sebanyak 26 responden (86,7%). Sehingga penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Listiana (2019) menunjukkan bahwa 3 orang (9,1%) ketrampilan praktik sebelum perlakuan baik, 9 orang (27,3%) keterampilan praktik sebelum perlakuan cukup, 21 orang (63,6%) keterampilan praktik sebelum perlakuan kurang. Hasil penelitian Kandhi (2015) menunjukkan bahwa ketrampilan praktik sebelum diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol 9 siswa (50%) masih dalam kategori cukup dan 9 siswa (50%) dalam kategori tidak memadai. Data dari kelompok perlakuan 12 siswa (66,67%) juga masih dalam kategori cukup dan 6 siswa (33,3%) dalam kategori tidak memadai. Peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya ketrampilan praktik sebelum diberikan tindakan pemberian video dan simulai dapat dipengaruhi oleh kurangnya atau belum didapatkannya informasi dan pengalaman mengenai

materi bidai balut mengakibatkan ketrampilan praktik yang rendah.

f. Karakteristik responden

Berdasarkan distribusi frekuensi praktik responen tentang bidai balut setelahdiberikan tindakan pemberian dan simulasi

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Praktik
Responen Tentang Bidai Balut
SetelahDiberikan Tindakan

Nilai Praktik	Frekuensi	Prosentase (%)
Sangat Baik	23	76,7
Baik	7	23,3
Total	30	100

Pemberian dan Simulasi
(n=30)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa setelah diberikan tindakan pemberian video dan simulasi mayoritas responden memiliki nilai praktik sangat baik sebanyak 23 responden (76,7%). Sehingga penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Listiana (2019) menunjukkan bahwa 20 orang (60,6%) ketrampilan sesudah perlakuan baik, 8 orang (24,2%) ketrampilan sesudah perlakuan cukup, 5 orang (15,2%) ketrampilan sesudah perlakuan kurang. Hasil penelitian Kandhi (2015) menunjukkan bahwa ketrampilan praktik sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol 12 siswa (66,67%) masih dalam kategori cukup dan 6 siswa (33,33%) dalam kategori tidak memadai. Data dari kelompok perlakuan 18 siswa (100%) semuanya masuk dalam kategori memadai.

Tingkat keterampilan responden dalam penelitian ini adalah responden memiliki motivasi yang tinggi dan keahlian yang dasar, rasa ingin tahu terhadap materi balut bidai melalui simulasi (Sari, 2015).Peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan ketrampilan praktik setelahdiberikan tindakan pemberian video dan simulasi dapat dipengaruhi oleh semangat yang tinggi dan motivasi diri dalam mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan dan latihan simulasi. Keterampilan responden lebih meningkat dilihat melalui motivasi dan partisipasi dalam mengikuti pemberian pelatihan balut bidai.

- g. Karakteristik responden
Berdasarkan pengaruh pemberian video dan simulasi terhadap praktik balut bidai fraktur terbuka

Tabel 4.7
Pengaruh Pemberian Video dan Simulasi Terhadap Praktik Balut Bidai Fraktur Terbuka (n=30)

Praktik Bidai Balut	Nilai Signifikan
<i>Pre Test</i>	0,000
<i>Post Test</i>	

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil uji *Wilcoxon* praktik balut bidai fraktur terbuka dengan nilai *p value* $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak berarti adapengaruh pemberian video dan simulasi terhadap praktik balut bidai fraktur terbuka pada kejadian kecelakaan lalu lintas di wilayah Kelurahan Mojosongo. Penelitian yang dilakukan oleh Kandhi (2015) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan pada

kelompok perlakuan yang sebelumnya 12 (66,67%) responden termasuk kategori cukup, 6 (33,33%) responden termasuk kategori tidak memadai dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menjadi 18 (100%) responden masuk kategori memadai dengan *p value* 0,00.Pemilihan audiovisual sebagai media pendidikan kesehatan dapat diterima dengan baik oleh responden, media ini menampilkan gerak, gambar, dan suara sehingga lebih menarik dan tidak monoton.Dan jugasebagai faktor pendukung yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pelayanan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat (Notoadmodjo,2012).Informasi yang disampaikan berupa gambar dan suara bisa diterima kedua indra sekaligus antara penglihatan dan pendengaran sehingga lebih menarik perhatian dan meningkatkan antusiasme untuk mendapatkan informasi (Kusboyono, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pemberian video dan simulasi tentang dapat berpengaruh terhadap praktik balut bidai fraktur terbuka yang dipengaruhi oleh pemilihan audiovisual sebagai media pendidikan kesehatan dapat diterima dengan baik oleh responden dan juga sebagai faktor pendukung yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh pelayanan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor intrinsic dari responden sendiri yaitu

semangat, motivasi, rasa ingin tahu dan niat untuk belajar.

4. KESIMPULAN

- a. Karakteristik responden pada penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang (53,3%) dengan mayoritas berusia (16-25) sebanyak 13 responden (43,3%). Mayoritas berpendidikan SMA sederajat sebanyak 20 orang (66,7%), dan mayoritas berprofesi sebagai pelajar atau mahasiswa 9 orang (30%).
- b. Sebelum diberikan tindakan pemberian video dan simulasi mayoritas responden memiliki nilai praktik baik sebanyak 26 responden (86,7%) dan cukup baik 4 responden (13,3%) . Setelah diberikan tindakan pemberian video dan simulasi mayoritas responden memiliki nilai praktik sangat baik sebanyak 23 responden (76,7%) dan baik 7 responden (23,3%).
- c. Ada pengaruh pemberian video dan simulasi terhadap praktik balut bidai fraktur terbuka pada kejadian kecelakaan lalu lintas di Wilayah Kelurahan Mojosongo, Surakarta dengan *p value* 0,000 (<0,05).

5. SARAN

- a. Masyarakat
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kemampuan praktik dan pengetahuan warga dalam penanganan fraktur terbuka saat terjadi kecelakaan lalu lintas dengan pemberian balut bidai sebagai pertolongan pertama sebelum mendapatkan

pertolongan yang lebih lanjut dari dokter atau paramedik

- b. Institusi Pendidikan Keperawatan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka, terutama terkait dengan praktik balut bidai fraktur terbuka.
- c. Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau acuan tambahan untuk penelitian lebih lanjut khususnya bagi pihak lain yang ingin mengganti metode penggabungan pendidikan kesehatan yang lain. Penggabungan metode audiovisual dan simulasi menggunakan alat-alat yang ada dimasyarakat yang akan diteliti berguna untuk mencari tahu keefektifan dari masing-masing metode. Semakin efektif suatu metode pendidikan kesehatan, maka akan semakin besar peluang masyarakat menerima pendidikan kesehatan tersebut.
- d. Manfaat Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman berharga bagi peneliti untuk mengetahui pengaruh pemberian video dan simulasi terhadap praktik balut bidai fraktur terbuka.

6. REFERENSI

- Agung, A. S. (2017). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Pertolongan Pertama Fraktur*

- Terbuka di Kelurahan Kadipiro Surakarta. Skripsi. Stikes Kusuma Husada Surakarta..*
- Ayuni, BW , (2015). “Pengaruh Pelatihan P3K Terhadap Penatalaksanaan Kegawatan Di Lingkungan Rumah Tangga”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah, Jakarta.
- Jati, C. K. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa Dengan Self Efficacy Pada Penanganan Pertama Fraktur Terbukadi MAN 1 Surakarta. SKRIPSI: STIKES Kusuma Husada Surakarta.*
- Kandhi, A. C. (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Penanganan Pertama Luka Bakar Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Surakarta. SKRIPSI: STIKES Kusuma Husada Surakarta*
- Kusboyono (201). *Perbedaan Efek Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Cetak dengan Media Audivisual terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasien Tuberculosis. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, vol.7, no.1, hal 9-25.*
- Mardiono. (2012). *Teknik Distraksi. Jakarta : Salemba Medika.*
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Kesehatan.*
- Notoadmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Sari, Dwi Pentiyati Aryuna (2015). *Pengaruh Pelatihan Balut Bidai Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Siswa Kelas di SMA Negeri 2 Selemman Yogyakarta. Skripsi. Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta*
- Wawan, A & Dewi, M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku. Yogyakarta: Muha Medika.*
- World Health Organization (WHO). (2013). *Global Status Report On Road Safety 2013. Diunduh tanggal 21 November 2019*